

KEPENTINGAN INDONESIA MENGIMPOR KELAPA DARI THAILAND TAHUN 2014-2017

Oleh : Angga Mulia Prima Purba

e-mail: anggapurba50@gmail.com

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Bibliografi: 30 Jurnal, 21 Buku, 16 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. H. R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293

Abstract

Indonesia as the largest coconut producing country in the world is faced with a coconut production problem that has not been able to meet the supply needs of the domestic coconut processing industry. Lack of supply of raw materials that occurs due to low productivity of farmers' plantations and the revitalization of the coconut processing industry that occurs in Indonesia.

The method used in this research is descriptive analytic method. The perspective used is the perspective of liberalism and uses reciprocal theory. This theory says that the actions of a country will be retaliated according to what has been done with the principle of applying justice.

The occurrence of a shortage of supply of raw materials that occurred as a result of the export of coconut raw materials that occurred. This affects the fulfillment of the need for supply of raw materials for the domestic coconut processing industry. Based on the results of the analysis of the problems that occur, it can be concluded that Indonesia imports coconut from Thailand to fulfill the supply needs for the provision of raw materials and the quality of raw materials is better

Keywords: *Coconut, Import, Liberalism Perspective, Reciprocal Theory, Supply*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara penghasil kelapa terbesar nomor 1 di dunia yang dibuktikan oleh luas lahan tanaman kelapa dan total produksinya. Luas areanya mencapai 3,76 juta hektar sehingga berpotensi untuk mengeksport produknya yang *renewable*. Berdasarkan **Tabel 1**, pengelolaan perkebunan kelapa di Indonesia dikelola oleh 3 pelaku usaha yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkebunan kelapa yang ada di Indonesia sebagian besar dikelola oleh perkebunan rakyat dan produktivitas

dari perkebunan kelapa rakyat lebih banyak dibanding dengan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta.¹

¹ I Made Jember Syamrotul Maslikah, Ida Ayu Nyoman Saskara, 2018, "Analisis Ekonomis Kelapa Dalam Di Kecamatan Mendoyokabupaten Jembrana," *E-jurnal EP Unud* Vol. 7, No. 11: 29

Tabel 1 Produksi Kelapa di Indonesia Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Produks(Ton)			
	2014	2015	2016	2017
PR	2.968.578	2.887.961	2.872.060	2.838.475
PBN	2.757	2.488	2.072	2.085
PBS	34.580	30.216	30.038	30.180
Total	3.005.915	2.920.665	2.904.170	2.870.740

Sumber: Olahan Penulis dari Badan Pusat Statistik

Pembudidayaan dan perawatan perkebunan kelapa tidak terlalu rumit, tidak banyak mengeluarkan biaya dan cocok untuk wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Menurut sebuah penelitian, sebuah kelapa akan berbuah lebat dan tinggi produktivitasnya jika pohon kelapa tersebut telah berumur lebih dari 6 tahun dan dalam setahun kelapa dapat dipanen sebanyak 4 kali dengan kata lain panen dilakukan sekali dalam 3 bulan. Tanaman kelapa akan efektif dalam memproduksi diantara usia 6 sampai 25 tahun. Lebih dari usia tersebut kelapa akan turun produktivitasnya dan harus melakukan peremajaan ulang atau yang dikenal dengan tebang dan tanam kembali.²

Indonesia adalah negara penghasil kelapa, namun masih perlu meningkatkan kinerja ekspor kelapa dan produk olahannya untuk meningkatkan nilai ekspor dan melakukan ekspansi pasar perdagangan kelapa dan produk turunannya. Industri pengolahan kelapa dibagi menjadi tiga sektor, yaitu hulu, antara, dan hilir. Prospek perdagangan kelapa dan diversifikasi pengolahan kelapa memberikan keuntungan yang menjanjikan bagi Indonesia.

² *Ibid.*

Pengolahan kelapa juga dapat menciptakan lapangan kerja yang mendukung perekonomian. Jika pasokan bahan baku melebihi kapasitas, Indonesia juga dapat melakukan ekspor kelapa.³

Buah kelapa memiliki nilai yang sangat tinggi karena semua komponennya dimanfaatkan oleh industri dalam proses pengolahan. Serat atau sabut kelapa diurai dan diolah oleh industri untuk berbagai keperluan. Tempurung kelapa juga dimanfaatkan dalam industri pembuatan arang atau briket. Daging kelapa digunakan untuk menghasilkan minyak kelapa, tepung, dan berbagai produk olahan lainnya. Bahkan air kelapa pun digunakan dalam produksi minuman yang populer.⁴

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (Kemtan), produksi kelapa di Indonesia setiap tahunnya mencapai sekitar 15 miliar hingga 16 miliar butir. Namun, jika kita mempertimbangkan kebutuhan industri berdasarkan kapasitas terpasang, jumlahnya diperkirakan sebesar 17 hingga 20 miliar butir. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara produksi dan kebutuhan industri kelapa di Indonesia. Perlu dicatat bahwa data tersebut belum termasuk konsumsi rumah tangga yang juga berperan dalam permintaan akan produk-produk kelapa. Hal ini

³ Julaika, Nurul. 2020, "Indonesia imports Coconut from Malaysia and Thailand" dalam Indonesia impor Kelapa dari Malaysia dan Thailand, *merdeka.com* diakses pada tanggal 5 Juli 2020 Pukul 21.00WIB.

⁴ Lidya Yuniartha, 2017. "Produksi Kelapa dalam Negeri Belum Optimal". *industri.kontan.co.id*. dalam <https://industri.kontan.co.id/news/produksi-kelapa-dalam-negeri-belum-optimal> (diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 12.00 WIB) .

menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mencukupi permintaan industri dan konsumsi dalam negeri terhadap kelapa di Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi kelapa serta menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan agar kebutuhan industri dan masyarakat dapat terpenuhi.⁵

Negara berencana untuk melarang ekspor bahan baku ke negara lain dan berencana mengolah dalam negeri. Keuntungan yang diperoleh dari ekspor kelapa kupas maupun kelapa segar dinilai memiliki nilai kontribusi yang lebih kecil dibanding dengan kelapa yang sudah diolah. Bukan hanya itu, Indonesia juga punya program jangka menengah yaitu mencegah ekspor kelapa bulat yang belum diolah yang merugikan negara Indonesia. Kerugian tersebut dihitung berdasarkan diversifikasi produk pengolahan kelapa seperti tempurung kelapa dan pemanfaatan daging kelapa. Para petani dan pengepul kelapa lebih suka dan lebih cenderung untuk mengekspor kelapa segar dan kelapa bulat. Namun, program mencegah ekspor kelapa bulat belum diterapkan dan terealisasi sehingga pendapatan negara melalui ekspor kelapa yang diterima belum optimal.⁶

Meskipun memiliki potensi produksi kelapa yang sangat besar, faktanya Indonesia juga mengimpor kelapa dari negara lain, salah satunya adalah Thailand. Indonesia memilih Thailand sebagai negara yang mengimpor kelapa dalam bentuk bahan

mentah untuk memenuhi permintaan dalam negerinya. Beberapa tahun yang lalu, Indonesia tidak pernah melakukan impor kelapa dari negara lain. Fenomena impor tersebut kemudian muncul dalam perdagangan. Pada tahun 2015, terjadi volume impor kelapa terbesar yakni sebesar 666.826 kg dari Thailand. Nilai impor kelapa ini cenderung fluktuatif. Wilayah atau daerah yang melakukan impor kelapa merupakan wilayah yang juga menjadi pusat produksi kelapa di Indonesia. Thailand adalah salah satu negara yang mengimpor kelapa ke Indonesia melalui pelabuhan Belawan dan Pelabuhan Tanjung Priok. Adapun jenis kelapa yang diimpor berdasarkan Kode HS adalah 080119000 untuk kelapa segar dan olahannya seperti kelapa muda dan santan, serta kode 080112000 untuk kepala parut kering atau kelapa berkulit.

Jenis kelapa yang diimpor dari Thailand adalah kelapa *aromatic* atau dikenal dengan jenis kelapa *Maphrao Num Hom*.⁷ Kelapa *aromatic* dari Thailand dinilai memiliki kualitas yang sangat baik melalui asam glutamat yang dihasilkan untuk diolah menjadi produk pangan.⁸ Asam glutamat yang dihasilkan kelapa *aromatic* Thailand memberikan cita rasa yang lebih nikmat atau lebih manis dibanding kelapa dari varietas lain. Asam Lemak yang dihasilkan dari kelapa mengandung omega 6 yang memberikan nutrisi pada otak manusia.⁹

⁷ Kittisak Pipatkanaporn 2016, "Thai Aromatic Coconut Exporting Industry", Thammasat University. Hal 9.

⁸ Stevie Karouw and Budi Santosa, "Stabilitas Santan Kelapa Pada Variasi Penambahan Emulsifier Natrium Kaseinat," *Buletin Palma* Vol. 19, No. 1 (2018): 5. Hal 4.

⁹ Rindengan Barlina, "Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan Dan Pengolahannya," *Perspektif* Vol. 3, No. 2 (2016): 15

⁵ *Ibid.*

⁶ Gunawan, Hendra. "Jokowi will stop exporting raw materials" dalam Jokowi akan stop ekspor bahanmentah (kontan.co.id) diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 11:29 WIB.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang fenomena impor kelapa Indonesia dari Thailand. Indonesia sebagai produsen kelapa terbesar beirkut juga apabila ditinjau dair volume dan nilai ekspornya. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri termasuk industri olahan kelapa, Indonesia masih harus mengimpor kelapa dari Thailand. Oleh sebab itu, berlandaskan pertanyaan tersebut penelitian ini dilakukan.

Kerangka Teori

Perspektif Liberalisme

Liberalisme adalah filosofi yang menekankan nilai kebebasan individu, rasionalitas, moralitas, hak asasi manusia, dan kesetaraan hak. Terdapat tiga asumsi dasar dalam perspektif liberalisme, yaitu kepercayaan pada kekuatan akal dan kemampuan manusia, preferensi terhadap kerja sama daripada konflik, dan penekanan pada kebebasan individu. Dalam praktiknya, perspektif liberalisme terbagi menjadi empat aliran yang berbeda. Aliran pertama adalah liberalisme sosiologi, yang memandang bahwa studi Hubungan Internasional tidak hanya melibatkan hubungan antara pemerintah, tetapi juga hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat sipil. Aliran kedua adalah liberalisme interdependensi, yang menyoroiti bahwa proses modernisasi meningkatkan tingkat ketergantungan ekonomi antara negara-negara dan aktor-aktor transnasional menjadi semakin penting.¹⁰

Aliran ketiga adalah liberalisme institusional, yang berpendapat bahwa

institusi internasional memajukan kerjasama di antara negara-negara. Liberalis dalam aliran ini meyakini bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan ketidakpercayaan antar negara dan mengurangi ketakutan satu sama lain. Aliran keempat adalah liberalisme republikan, yang menyatakan bahwa negara-negara demokratis tidak akan berperang satu sama lain. Dalam hal ini, liberalisme memandang bahwa demokrasi dan sistem pemerintahan yang mendasarkan diri pada kebebasan individu dapat mencegah konflik antarnegara.¹¹

Dalam konteks liberalisme ekonomi yang merupakan turunan dari liberalisme interdependensi, pandangan tersebut mengusung ide bahwa negara harus menjauhkan diri dari campur tangan dalam urusan ekonomi, sehingga individu yang berprestasi dalam pasar merasa bebas untuk mengatur diri mereka sendiri. Teori liberalisme juga berpendapat bahwa interdependensi ekonomi antara negara-negara dapat mencegah penggunaan kekuatan paksa dalam hubungan internasional, karena perang akan merusak kemakmuran masing-masing pihak.¹²

Dalam konteks impor kelapa dari Thailand, liberalisme ekonomi dapat menjadi kerangka pemahaman untuk memahami kepentingan Indonesia. Liberalisme mendorong terjalannya interdependensi ekonomi dan kerja sama di antara negara-negara. Impor kelapa dapat dilihat sebagai bentuk

¹⁰ Scott Burchil, et al. 2001. *Theories of International Relations*, Third Edition, London: Palgrave Macmillan. Hal. 22 – 69.

¹¹ Robert Jackson dan Georg Sorensen. 1999. *Introduction to International Relations*, Oxford: Oxford University Press. Hal. 177.

¹² M. Saeri. 2012. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik" *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2

interdependensi ekonomi antara Indonesia dan Thailand, di mana kedua negara saling menguntungkan dalam perdagangan kelapa. Selain itu, liberalisme juga mendorong adanya pasar bebas di mana setiap negara dapat bekerja sama dalam membangun hubungan ekonomi. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat memenuhi kebutuhan kelapa domestik dengan mengimpor dari Thailand, sementara Thailand dapat memperoleh keuntungan dari ekspor kelapa ke Indonesia.

Teori Perdagangan Bebas

Perdagangan internasional didasarkan pada teori liberalisme klasik yang menekankan pentingnya perdagangan bebas. Teori ini berpendapat bahwa hambatan perdagangan harus dihapuskan agar negara dapat mencapai kesejahteraan. Model penurunan tarif adalah salah satu contoh yang menjelaskan manfaat perdagangan bebas bagi perekonomian negara.¹³ Selain itu, teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo menjelaskan bahwa negara dapat melakukan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatifnya, baik itu dalam produksi komoditas tertentu atau spesialisasi produksi.¹⁴

Selanjutnya, teori daya saing nasional oleh Michael Porter menekankan pentingnya faktor-faktor seperti kondisi faktor, permintaan pasar domestik, industri pendukung terkait, dan strategi serta intensitas persaingan perusahaan dalam menciptakan keunggulan daya saing. Porter juga

menyebutkan peran pemerintah dan faktor keberuntungan (*chance*) dalam menciptakan keunggulan daya saing.¹⁵

Teori perdagangan bebas yang telah dijelaskan terkait dengan penelitian tentang kepentingan Indonesia mengimpor kelapa dari Thailand. Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa perdagangan kelapa antara kedua negara dapat terjadi karena masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi atau pengolahan kelapa. Sedangkan teori keunggulan kompetitif membahas faktor-faktor seperti kondisi faktor, permintaan pasar, industri pendukung terkait, dan strategi perusahaan yang mempengaruhi daya saing negara dalam perdagangan kelapa.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dapat dianalisis untuk memahami mengapa Indonesia memiliki kepentingan mengimpor kelapa dari Thailand. Penelitian ini juga dapat melihat bagaimana keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing negara memainkan peran dalam perdagangan kelapa antara kedua negara.

Level Analisis Negara Bangsa

Penulis harus memaparkan dan menjelaskan sasaran analisis yang tepat yaitu memilih tingkat analisis dalam masalah yang dikaji agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu meluas dan membangun sebuah kesimpulan yang benar. Tingkat analisis dalam penelitian dibutuhkan untuk melihat fenomena yang terjadi agar mempermudah penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dari sebuah masalah yang dikaji. Tingkat analisis harus membangun sebuah teori yang benar untuk memberikan

¹³ Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld. 2003. *International Economic Theory and Policy*. Boston: Pearson Education.

¹⁴ David Ricardo. 2015. *On The Principles of Political Economy and Taxation*. London: Cambridge University Press

¹⁵ Michael E. Porter. 1998. *Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.

kesimpulan yang benar dari masalah yang dikaji. Secara ringkas, level analisis adalah objek (negara, individu dan sistem) yang menjadi fokus dari sebuah teori.¹⁶ Tingkat analisa memiliki korelasi dengan variabel depeden dan variabel independent untuk menganalisa suatu masalah.

Penulis memilih tingkat analisis negara bangsa penelitian ini. Pada tingkat analisis ini negara mempunyai kekuasaan dan pengaruh untuk membuat suatu kebijakan demi kepentingan nasional. Negara memberikan izin untuk mengimpor kelapa dari Thailand. Kegiatan impor kelapa yang dilakukan dianggap untuk kepentingan negara yang dianggap perlunya ada penambahan nilai tambah pada produkolahan kelapa.

Hipotesa

Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, maka dapat di ambil hipotesa yaitu: Indonesia sebagai produsen kelapa terbesar harus mengimpor kelapa dari Thailand karena kurangnya kapabilitas industri pengolahan kelapa dalam negeri. Yang dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut: Variabel Independen: kurangnya kapabilitas industri olahan dalam negeri. Variabel Dependen: Indonesia mengimpor produk kelapa dari Thailand.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tidak melibatkan perhitungan angka. Metode ini memperhatikan perilaku aktor-aktor internasional dan mencari hubungan sebab-akibat dengan menggunakan

teknik kepustakaan. Tujuannya adalah mengungkap dan menganalisis fenomena atau kejadian terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui riset perpustakaan, yang merupakan teknik penelitian yang menganalisis data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dikumpulkan dari literatur seperti buku, majalah, dan sumber-sumber online seperti situs web resmi seperti www.kemendag.go.id, www.bps.go.id, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Pembahasan

Industri Kelapa di Indonesia

Industri kelapa di Indonesia mencakup berbagai jenis produk dan tahapan produksi yang melibatkan bahan baku kelapa. Salah satu sektor utama adalah industri hulu kelapa, yang meliputi produksi kelapa segar dan kopra. Indonesia memiliki produktivitas kelapa tertinggi di dunia, sehingga menjadi salah satu produsen utama kelapa di pasar global. Kelapa segar dan kopra merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi secara global, dan produksinya masih terkonsentrasi di Indonesia, Filipina, dan India.¹⁷

Gambar 1 Produsen Kelapa Terbesar di Dunia

Negara	Produksi (ton) 2009	% Produksi dunia	Luas lahan/ha	Produktivitas ton/ha
Indonesia	21.565.700	34,9	3.231.710	6,67
Filipina	15.667.600	25,4	3.401.500	4,61
India	10.148.000	16,4	1.903.000	5,33
Sri Lanka	2.099.000	3,4	394.840	5,32
Brazil	1.973.370	3,2	284.058	6,95
Thailand	1.380.980	2,2	237.882	5,80
Vietnam	1.128.500	1,8	121.500	9,29
Meksiko	1.004.710	1,6	155.713	6,45
Papua Nugini	930.000	1,5	218.000	4,30
Malaysia	459.640	0,7	166.400	2,76
Dunia	61.708.358		11.864.344	5,20

¹⁶ Yessi Olivia. 2013. Level Analisis Sistem da teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*. Vol.5, No.1.

¹⁷ FAO. 2009. *FAO Statistical Year Book 2009*

Sumber: FAO¹⁸

Selanjutnya, terdapat industri kelapa antara yang berperan dalam mengolah bahan baku kelapa menjadi produk turunan. Contohnya adalah pengolahan tempurung kelapa menjadi arang tempurung kelapa (*coconut shell charcoal*). Selain itu, industri ini juga menghasilkan *copra meal*, yang merupakan hasil sampingan dari produksi minyak kelapa. *Copra meal* digunakan sebagai pakan ternak dalam industri pakan unggas dan pakan ternak ruminansia. Indonesia memiliki performa yang baik dalam industri *copra meal*, dan telah melakukan ekspor produk ini sejak tahun 1964.¹⁹ Terdapat juga industri kelapa parut kering di Indonesia yang berperan dalam menghasilkan produk kelapa parut yang telah dikeringkan. Kelapa parut kering umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan, kue-kue tradisional, dan manisan. Produk ini memiliki permintaan yang tinggi, baik di pasar domestik maupun ekspor.²⁰

Tabel 2 Nilai Ekspor *Copra Meal* Indonesia Tahun 2014-2017

Tahun	Nilai Ekspor (Ton)
2014	510,000
2015	520,000
2016	509,000
2017	529,000

Sumber: indexmundi.com²¹

¹⁸ *Ibid.*

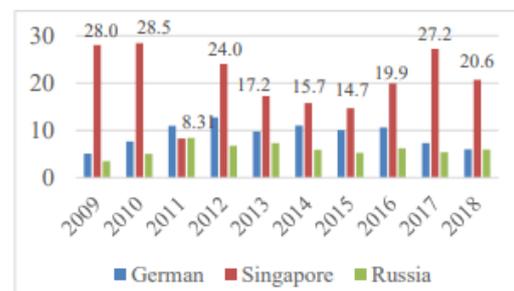
¹⁹ *Ibid.*

²⁰ H.J. Purba, dkk. 2021. "Export Performance and Competitiveness of Coconut Oil and Desiccated Coconut." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 892

²¹ Indonesia Copra Meal Production By Year indexmundi.com, dalam

Indonesia telah menjadi salah satu produsen terkemuka kelapa parut kering di dunia. Selama sepuluh tahun terakhir, nilai ekspor kelapa parut kering Indonesia terbesar diimpor oleh Singapura, Jerman, dan Rusia. Singapura menjadi tujuan ekspor terbesar dengan pangsa terbesar, diikuti oleh Jerman dan Rusia. Ekspor kelapa parut kering Indonesia ke pasar internasional juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa negara.²²

Grafik 2 Ekspor Kelapa Parut Kering Berdasarkan Negara Tujuan



Sumber: H. J. Purba, dkk²³

Industri kelapa hilir merupakan tahap lanjutan dalam pengolahan bahan baku kelapa. Industri ini menghasilkan berbagai produk akhir seperti karbon aktif, minyak kelapa, arang kelapa, dan *coconut cream/milk*. Minyak kelapa (CO) menjadi salah satu produk yang penting bagi Indonesia sebagai sumber devisa yang signifikan. Meskipun jumlah ekspor minyak kelapa mengalami penurunan setiap tahunnya, pasar utama untuk ekspor minyak kelapa Indonesia adalah Tiongkok,

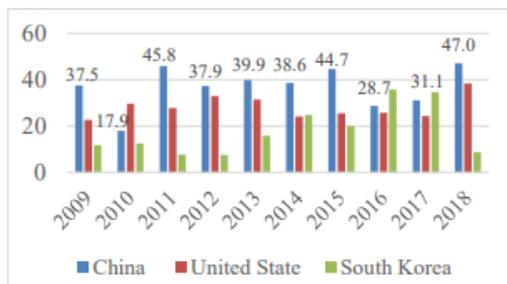
<https://www.indexmundi.com/agriculture/?country=id&commodity=copra-meal&graph=production> (diakses pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 6.42 WIB).

²² H. J. Purba. *Op. cit.*

²³ *Ibid.*

Amerika Serikat, dan Korea Selatan. Selain itu, arang tempurung kelapa juga menjadi komoditas yang diminati, terutama oleh negara-negara di Timur Tengah.²⁴

Grafik 3 Ekspor Minyak Kelapa Berdasarkan Negara Tujuan



Sumber: H. J. Purba²⁵

Coconut cream/milk atau santan juga merupakan produk yang dihasilkan oleh industri kelapa hilir. Santan sering digunakan dalam masakan Indonesia dan juga diekspor ke negara-negara seperti Jerman, Thailand, dan Singapura. Di sisi lain, Indonesia juga terkadang mengimpor santan dari negara seperti Malaysia, Thailand, dan Korea Selatan. Industri kelapa hilir memiliki potensi ekspor yang signifikan dan Indonesia telah berhasil menempati posisi teratas sebagai negara pengeksport arang kelapa.²⁶

Dalam industri kelapa, Indonesia memiliki posisi yang kuat dengan beragam produk yang diperdagangkan baik secara domestik maupun internasional. Produktivitas kelapa yang tinggi, pengolahan bahan baku menjadi produk turunan, serta pasar ekspor yang

luas, menjadi keunggulan Indonesia dalam industri kelapa. Perkembangan dan diversifikasi industri kelapa di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara dan juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.

Permasalahan Industri Kelapa di Indonesia

Dalam industri pengolahan kelapa di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi kapabilitasnya. Berikut adalah empat subbab utama yang menjelaskan permasalahan tersebut:

1. Penurunan Produktivitas Kelapa dalam Negeri:
 - a. Kurangnya pengelolaan kopra menyebabkan petani kesulitan memasarkan produk tersebut meskipun memiliki potensi pasar yang tinggi.²⁷
 - b. Banyak komoditas kelapa masih diekspor dalam bentuk bulat, padahal kelapa memiliki potensi sebagai komoditas perdagangan dalam bentuk lain.²⁸
 - c. Diperlukan peremajaan kelapa untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi kendala usia tanaman serta jarak tanam yang tidak kompak.²⁹
2. Minimnya Teknologi untuk Mengolah Kelapa dalam Negeri:

²⁷ Nasir, Rafika. 2018. "Analyses the Production of Earnings in Coconut Farmer District of Bacan the Middle East of Sub Halmahera South". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. VI. No. 1

²⁸ Pusat Penelitian dan pengembangan Perkebunan. Strategi Pengembangan Kelapa Nasional dan Tantangannya. <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/strategi-pengembangan-kelapa-nasional-dan-tantangannya/> diakses pada 26 Juni 2020.

²⁹ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ "Indonesia Coconut Milk Import." *volza.com*, dalam <https://www.volza.com/p/coconut-milk/import/import-in-indonesia/> (diakses pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 9.00 WIB)

- a. Kurangnya informasi dan sumber teknologi menghambat pengembangan industri pengolahan kelapa selain minyak kelapa.³⁰
 - b. Diperlukan pengembangan teknologi proses berskala kecil/pedesaan untuk memungkinkan pengembangan agroindustri kelapa di pedesaan dan memberikan nilai tambah bagi petani.³¹
3. Keterbatasan Bahan Baku:
- a. Rendahnya produktivitas kelapa pada tingkat petani mengakibatkan efisiensi pabrik pengolahan menurun dan memerlukan bahan baku dari areal yang lebih luas.³²
 - b. Ketersediaan bahan baku dipengaruhi oleh faktor pasar dan kondisi internasional.³³
4. Peralihan dan Kerusakan Tanaman Kelapa:
- a. Serangan hama dan penyakit serta praktik agronomi yang ketinggalan zaman mengakibatkan produktivitas rendah.³⁴
 - b. Peralihan lahan ke kelapa sawit juga menjadi faktor yang mempengaruhi produksi kelapa.³⁵

³⁰ Mahmud, Z. 2008. "Modernisasi Usahatani Kelapa Rakyat. Pengembangan Inovasi Pertanian" Vol. 1, No. 4. Hal.279-282.

³¹ *Ibid.*

³² Regowo, Nora Harry. 2008. Analisis Integrasi Pasar Kopra Dunia dengan Pasar Kopra dan Minyak Goreng Kelapa Domestik. Institut Pertanian Bogor. Bandung.

³³ *Ibid.*

³⁴ CJ. C. Alouw dan S. Wulandari. 2020. "Present Status and Outlook of Coconut Development in Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 418

³⁵ Coconut Knowledge Center. 2020. A True Coconut Story.. dalam https://coconutknowledgecenter.com/wp-content/uploads/2014/08/CKC_TheWholeNut_2

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi industri pengolahan kelapa, antara lain kurangnya peran kelembagaan pengelola dan keterbatasan infrastruktur di daerah sumber bahan baku. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya seperti peremajaan kelapa, pengembangan teknologi proses, pengembangan industri di sentra produksi, dan pembinaan petani serta kelembagaan pengelola.³⁶

Kepentingan Indonesia Mengimpor Kelapa dari Thailand

Indonesia mengimpor kelapa dari Thailand dikarenakan beberapa alasan yang terkait dengan kualitas kelapa impor tersebut. Indonesia adalah produsen kelapa terbesar di dunia dan memiliki potensi untuk mengolah kelapa dan mengekspor produk olahan kelapa. Namun, terdapat tantangan dan permasalahan yang menyebabkan impor kelapa dari Thailand. Ekspor dan impor merupakan bagian penting dalam perdagangan internasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Impor kelapa dari Thailand memungkinkan Indonesia memenuhi permintaan domestik akan produk olahan kelapa yang tidak dapat diproduksi secara efisien. Selain itu, impor kelapa dari Thailand juga memberikan akses Indonesia terhadap kelapa berkualitas tinggi yang banyak diminati di pasar global.

Thailand, sebagai negara produsen kelapa, tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi dalam negerinya karena produktivitas yang rendah. Oleh karena itu, Thailand mengimpor kelapa dari berbagai negara, termasuk Indonesia,

[019-1.pdf](#) (diakses pada pukul 110.00 WIB)

³⁶ Efendi, SD. 2008. Strategi Kebijakan Peremajaan Kelapa Rakyat. Pengembangan Inovasi Pertanian. Vol. 1, No. 4

untuk memenuhi permintaan yang besar. Kebijakan impor kelapa di Thailand tidak merugikan petani, namun justru memastikan petani mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dengan menyuplai industri dan melakukan ekspor ke negara lain. Keunikan kelapa Thailand, seperti rasa manis dan aroma wangi, membuatnya diminati di pasar. Namun, keterbatasan produksi kelapa Thailand menyebabkan pasokannya tidak mencukupi, sehingga harga kelapa Thailand bisa mencapai lebih tinggi dari kelapa biasa di Indonesia.³⁷

Kemampuan Indonesia dalam pengolahan kelapa masih berkembang, dan saat ini fokus pada ekspor produk kelapa mentah. Keterbatasan teknologi dan tenaga kerja terampil dalam pengolahan kelapa menjadi hambatan bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam menghasilkan produk kelapa olahan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, Indonesia mengimpor produk kelapa olahan dari negara seperti Thailand untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Keahlian Thailand dalam pengolahan kelapa dan kualitas kelapa unggul menjadikannya sumber yang menarik bagi impor kelapa Indonesia.³⁸

Tabel 3 Jumlah Impor Produk Olahan Kelapa Indonesia dari Thailand

Tipe Produk	2014	2015	2016	2017
Minyak Kelapa	1,012	726	1,034	844

³⁷ Naufal H.A. dan Suprehatin. 2021. "Daya Saing Produk Kelapa Indonesia dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global". *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 21, No. 1: 24-31

³⁸ *Ibid.*

Kelapa Partu Kering	5,640	4,024	4,544	3,940
Produk Kelapa Lainnya	3,448	2,404	2,276	1,760
Total	10,100	7,154	8,854	6,544

Sumber: Badan Pusat Statistik³⁹

Dalam memenuhi kebutuhan industri pengolahan kelapa di Indonesia, data impor mencerminkan jenis produk yang diimpor dari Thailand. Produk kelapa yang paling populer diimpor antara lain kelapa parut kering, minyak kelapa, dan produk kelapa lainnya. Harga rata-rata produk kelapa impor bervariasi, dengan kelapa parut kering memiliki harga rata-rata tertinggi. Jumlah impor kelapa dari Thailand mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun harga rata-rata per ton cenderung meningkat seiring waktu, menunjukkan kecenderungan preferensi terhadap produk kelapa berkualitas tinggi dari Thailand dalam beberapa tahun terakhir

Secara keseluruhan, impor kelapa dari Thailand oleh Indonesia didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi permintaan domestik akan produk kelapa olahan dan akses terhadap kelapa berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan pasar. Kegiatan impor tersebut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri pengolahan kelapa di Indonesia dan memungkinkan negara ini memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam.

Simpulan

³⁹Badan Pusat Statistik. *Laporan Statistik Perdagangan Luar Negeri RI Impor Tahun 2017*.

Indonesia, sebagai produsen kelapa terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam industri kelapa. Meskipun demikian, industri pengolahan kelapa di Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan seperti penurunan produktivitas, minimnya teknologi, keterbatasan bahan baku, dan peralihan tanaman kelapa. Untuk memenuhi permintaan domestik akan produk kelapa olahan yang tidak dapat diproduksi secara efisien, Indonesia mengimpor kelapa dari Thailand. Keputusan ini didorong oleh kualitas kelapa impor yang tinggi dan tidak terpenuhinya kebutuhan produksi dalam negeri. Impor kelapa dari Thailand juga memberikan akses Indonesia ke kelapa berkualitas tinggi yang diminati di pasar global. Meskipun Indonesia memiliki potensi untuk mengolah kelapa, keterbatasan teknologi dan tenaga kerja terampil masih menjadi hambatan dalam pengolahan kelapa. Oleh karena itu, impor kelapa dari Thailand menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan kelapa di Indonesia.

Namun, impor kelapa juga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi produksi dan kapabilitas industri dalam negeri. Indonesia perlu terus mengembangkan industri pengolahan kelapa dan meningkatkan kapabilitasnya agar dapat bersaing dalam memproduksi produk kelapa olahan berkualitas tinggi. Dalam jangka panjang, upaya peremajaan kelapa, pengembangan teknologi, dan pembinaan petani serta kelembagaan pengelola diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi industri kelapa di Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Burchil, S., et al. (2001). *Theories of International Relations*, Third Edition. London: Palgrave Macmillan.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (1999). *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). *International Economic Theory and Policy*. Boston: Pearson Education.
- Porter, M. E. (1998). *Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- Ricardo, D. (2015). *On The Principles of Political Economy and Taxation*. London: Cambridge University Press.

Jurnal

- Alouw, C. J. C., & Wulandari, S. (2020). Present Status and Outlook of Coconut Development in Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.*, 418.
- Barlina, R. (2016). Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan Dan Pengolahannya. *Perspektif*, Vol. 3, No. 2
- Efendi, S. D. (2008). Strategi Kebijakan Peremajaan Kelapa Rakyat. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, Vol. 1, No. 4.
- Karouw, S., & Santosa, B. (2018). Stabilitas Santan Kelapa Pada Variasi Penambahan Emulsifier Natrium Kaseinat. *Buletin Palma*, Vol. 19, No. 1
- Maslikah, I. M. J., & Saskara, I. A. N. (2018). Analisis Ekonomis Kelapa Dalam Di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *E-jurnal EP Unud*, Vol. 7, No. 11.

Nasir, R. (2018). Analyses the Production of Earnings in Coconut Farmer District of Bacan the Middle East of Sub Halmahera South. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, No. 1.

Internet

"Indonesia Coconut Milk Import." Volza.com. Dalam <https://www.volza.com/p/coconut-milk/import/import-in-indonesia/> (diakses pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 9.00 WIB).

"Indonesia Copra Meal Production By Year." Indexmundi.com. Dalam <https://www.indexmundi.com/agriculture/?country=id&commodity=copra-meal&graph=production> (diakses pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 6.42 WIB).

Coconut Knowledge Center. (2020). A True Coconut Story. Dalam https://coconutknowledgecenter.com/wp-content/uploads/2014/08/CKC_TheWholeNut_2019-1.pdf (diakses pada pukul 11.00 WIB).

Gunawan, H. (2021). Jokowi will stop exporting raw materials. Dalam Jokowi akan stop ekspor bahan mentah (kontan.co.id). Diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 11:29 WIB.

Julaika, N. (2020). Indonesia imports Coconut from Malaysia and Thailand. Dalam Indonesia impor Kelapa dari Malaysia dan Thailand. Diakses pada tanggal 5 Juli 2020 Pukul 21.00 WIB.

Lidya Yuniartha. (2017). Produksi Kelapa dalam Negeri Belum Optimal. Industri.kontan.co.id. Dalam <https://industri.kontan.co.id/news/produksi-kelapa-dalam-negeri-belum-optimal> (diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 12.00 WIB).

Pipatkanaporn, K. (2016). Thai Aromatic Coconut Exporting Industry. Thammasat University.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Strategi Pengembangan Kelapa Nasional dan Tantangannya. <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/strategi-pengembangan-kelapa-nasional-dan-tantangannya/> diakses pada 26 Juni 2020.

Regowo, N. H. (2008). Analisis Integrasi Pasar Kopra Dunia dengan Pasar Kopra dan Minyak Goreng Kelapa Domestik. Institut Pertanian Bogor. Bandung.